



Pemanfaatan Media Poster dalam Penyuluhan Praktik Cuci Tangan dalam Menghadapi Masa Covid 19 di Desa Pegadingan Kramatwatu

Utilization of Poster Media in Counseling on Hand Washing Practices in Facing the Covid 19 Period in Pegadingan Kramatwatu Village

Ika Apriyanti^{1*}, Nuria Fitri Adista¹, Sri Mulyati¹

¹ Politeknik Kesehatan Aisyiyah Banten, Indonesia

*Email Korespondensi: ika@poltekkes-aisyiyahbanten.ac.id

Abstrak

Tujuan program ini adalah untuk memberikan penyuluhan dan kebiasaan sehari-hari agar menerapkan pola perilaku hidup bersih dalam hal ini adalah cuci tangan pakai sabun. Metode Pengabdian kepada masyarakat PKM adalah Penyuluhan menggunakan poster mengenai cara cuci tangan pakai sabun dengan benar. Sasaran program PKM ini adalah kelompok masyarakat yaitu ibu yang memiliki anak SD usia 6-12 tahun di Desa Pegadingan. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diberikan penyuluhan menggunakan Poster ada perbedaan hasil penilaian yaitu diperoleh Responden dengan ketrampilan praktik kurang ada sebanyak 63,7% dan yang baik ada 36,3 %. Hasil pasca penyuluhan menunjukkan hasil yang berbeda yaitu responden dengan keterampilan praktik kurang menurun ada sebanyak 30% dan responden yang memiliki pengetahuan yang baik meningkat menjadi 70,0 %. Program ini diharapkan dapat diterapkan dan dapat dijadikan acuan kesehatan khususnya bagi warga Desa Pegadingan dalam menghadapi masa covid-19 ini untuk memperbaiki praktik mencuci tangan dan manfaat dari praktik mencuci tangan agar menjadi kebiasaan dalam menciptakan perilaku hidup bersih dan sehat.

Kata kunci: Praktik Cuci Tangan, Media Poster, Penyuluhan

Abstract

The purpose of this program is to provide counseling and daily habits in order to apply a pattern of clean living behavior in this case is washing hands with soap. The PKM community service method is counseling using posters on how to wash hands with soap properly. The target of this PKM program is community groups, namely mothers who have elementary school children aged 6-12 years in Pegadingan Village. The results of community service showed that of the 30 respondents who were given counseling using Posters, there were differences in the results of the assessment, namely that there were 63.7% of respondents with less practical skills and 36.3% of good ones. The results after the extension showed different results, namely respondents with less practice skills decreased by 30% and respondents who had good knowledge increased to 70.0%. This program is expected to be implemented and can be used as a health reference, especially for the residents of Pegadingan Village in dealing with this Covid-19 period to improve hand washing practices and the benefits of hand washing practices so that they become a habit in creating clean and healthy living behaviors..

Keywords: Handwashing Practice, Media Poster, Counseling

Pesan Utama:

- Mulai dari hal terkecil biasakan cuci tangan pakai sabun sedini mungkin

Access this article online



Quick Response Code

Copyright (c) 2022 Authors.

Received: 25 October 2022
Accepted: 02 November 2022

DOI: <https://doi.org/10.56303/jppmi.v1i2.54>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

1. Pendahuluan

Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman (Ernida et al., 2021). Mencuci tangan dengan sabun (CTPS) dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan sering kali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (menggunakan permukaan-permukaan lain seperti handuk, gelas).

Desa Pegadingan Kramatwatu Serang sudah pernah dilakukan penyuluhan tentang praktik mencuci tangan, namun pada saat dilakukan pemantauan pada 10 anak masih ditemukan 7 diantaranya belum melakukan praktik cuci tangan dengan benar hal ini dikarenakan persepsi dan perilaku terhadap kebiasaan mencuci tangan hanya 3% yang menggunakan sabun untuk kepentingan cuci tangan, dalam hal ini untuk di desa angkanya sangat rendah padahal sabun telah sampai hampir setiap rumah di Indonesia. Pengetahuan yang ada pada seseorang diterima melalui indera. Indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan kedalam otak adalah mata yaitu kurang lebih 75% sampai 87%. Sedangkan melalui indera lainnya adalah hsrnya sebesar 13% sampai 25% dari sini dapat disimpulkan bahwa alat-alat visual lebih mempermudah cara penyampaian dan penerimaan atau bahan pendidikan (Notoadmojo S, 2012). Anak pada usia sekolah (6-12 tahun) sangat aktif mempelajari apa saja yang ada dilingkungannya, sehingga dorongan untuk mengetahui dan berbuat terhadap lingkungannya sangat besar. Anak pada usia ini mudah diarahkan, dibimbing. Salah satu media pendidikan kesehatan yang digunakan oleh peneliti adalah media poster. Poster merupakan media visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi melalui gambar, warna, dan tulisan (Daryanto, 2015).

Tujuan program ini adalah untuk memberikan penyuluhan dan kebiasaan sehari-hari agar menerapkan pola perilaku hidup bersih dalam hal ini adalah cuci tangan pakai sabun.

2. Metode

Metode Pengabdian kepada masyarakat PKM adalah Penyuluhan menggunakan poster mengenai cara cuci tangan pakai sabun dengan benar. Proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pegadingan Kramatwatu dilaksanakan Bulan Maret - April 2021. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penyuluhan kesehatan menggunakan media Poster dan kuesioner pada ibu yang memiliki anak SD usia 6-12 tahun dan anak SD.

Tahap Persiapan yaitu 1) Melakukan koordinasi dengan pihak mitra untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan Pembahasan sampai kepada teknis pelaksanaan berikut jadwal dan tempat kegiatan; 2) Melakukan penilaian kepada mitra terhadap pengetahuan tentang cara cuci tangan pakai sabun, 3) Menentukan target/sasaran di lapangan Tahap Pelaksanaan yaitu: 1) Pembuatan Poster cuci tangan sebagai media penyuluhan, 2) Menyiapkan daftar hadir, 3) Mewajibkan mematuhi protocol kesehatan dalam proses pelaksanaan penyuluhan, 4) Melakukan penyuluhan dan praktik langsung cara cuci tangan pakai sabun selama 20 detik, 5) Melakukan Evaluasi terhadap kelanjutan masyarakat melakukan kebiasaan cuci tangan tetap lakukan apa tidak, Memberikan reward untuk peserta yang aktif. Tahap Akhir kegiatan yaitu: 1) Penyusunan Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2) Melakukan pertemuan akhir dengan mitra yang terkait untuk hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan rencana tindak lanjut kedepan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian diikuti oleh 30 peserta dari Ibu yang memiliki anak SD Usia 6-12 Tahun di Desa Pegadingan Tahun 2021. Pemberian materi tentang PHBS dengan cuci tangan pakai sabun dalam menghadapi masa covid 19. Dilakukan dengan menggunakan media poster berwarna sebagai bahan bacaan semua peserta penyuluhan. Tabel 2 menunjukkan bahwa rata - rata nilai Keterampilan ibu yang mempunyai anak SD Usia 6-12 Tahun pada pengukuran pre tes adalah 63.7 dengan standar deviasi 4.138. Pada pengukuran post tes diperoleh rata - rata nilai keterampilan ibu yang mempunyai anak SD Usia 6-12 Tahun sebesar 70.0 dengan standar deviasi 4.776. Hasil uji statistic didapat nilai $p=0,000$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan signifikan antara nilai keterampilan pada pengukuran pre tes dan posttest.

Tabel 1 Distribusi nilai keterampilan ibu yang mempunyai anak SD Usia 6-12 Tahun di Desa Pegadingan

Pengukuran	Rata -rata	SD	SE	P value	N
Pre Tes	63,7	4.138	0,610	0,000	30
Post Test	70,0	4.776	0,704		



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan oleh team dosen Poltekkes Aisyiyah Banten dengan memberikan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan kepada peserta (Ibu -ibu yang memiliki anak SD Usia 6-12 tahun dengan tema "PHBS dengan cuci tangan pakai sabun dalam menghadapi masa covid 19". Penyuluhan kesehatan dilaksanakan pada hari Rabu 07 April 2021 di posyandu Desa Pegadingan. Jumlah peserta total ada 30 peserta ibu -ibu yang memilikianak SD Usia 6-12 Tahun. Pendidikan kesehatan diberikan melalui ceramah Tanya jawab dan diskusi juga dibantu dengan media Poster. Setelah diberikan informasi diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan. Hal ini terlihat pada hasil pengukuran kemampuan praktik cuci tangan sebelum dan sesudah penyuluhan PHBS dengan cuci tangan pakai sabun. Kegiatan pengabdian bagi Masyarakat dengan cara mendistribusikan flyer pada masyarakat dan memasang poster yaitu mengalami peningkatan yaitu rata-rata nilai pengetahuan remaja sebelum intervensi adalah 42,37 sedangkan pengetahuan remaja setelah intervensi adalah 83,8 (Nisa et al., 2021). Secara umum poster yang dibuat tergolong baik untuk digunakan sebagai media dalam mengedukasi masyarakat tentang protokol kesehatan dan pola hidup bersih dan sehat selama pandemi Covid-19 (Masruroh & Hayati, 2021).

Perbedaan nilai kemampuan praktik peserta pada evaluasi sebelum dan sesudah penyuluhan menunjukkan bahwa dapat meningkatkan kemampuan praktik ibu tentang cara cuci tangan. Ada kenaikan hasil yang diperoleh, karena dengan diberikannya informasi, peserta memperoleh tambahan pengetahuan tentang urutan langkah yang benar bagaimana cara cuci tangan pakai sabun dengan benar yang sudah diketahui sebelumnya. Selain metode saat memberikan pendidikan kesehatan, alat bantu dengan media yang digunakan pada saat memberikan informasi juga adanya interaksi yang terbangun antara peserta dan pemateri dapat mempengaruhi terhadap pemahaman peserta terhadap PHBS dengan cuci tangan pakai sabun dalam menghadapi covid 19.

Simpulannya pengetahuan merupakan suatu proses pembentukan yang terus-menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami perkembangan karena masuknya pemahaman-pemahaman baru. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pendidikan; informasi atau media massa; sosial, budaya, dan ekonomi; lingkungan; pengalaman; dan usia. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan gizi dan kesehatan adalah suatu keadaan dimana seseorang dapat memahami pengertian tentang gizi dan kesehatan. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari orang lain, generasi sebelumnya, atau melalui informasi lainnya (Notoadmojo S, 2012).

Dibutuhkan koordinasi lanjutan untuk tetap mengontrol dan melakukan evaluasi pada ibu -ibu yang memiliki Anak Usia 6-12 tahun disana sehingga tidak ditemukan lagi Kejadian peningkatan kasus covid 19. Dengan adanya peningkatan kerjasama dengan lintas sektoral dalam mewujudkan generasi manusia yang cerdas sehingga bisa menopang ekonomi pembangunan bangsa. Bisa dengan adanya penambahan materi keilmuan dan ada penambahan dari jadwal yang sudah ada. Bisa juga ada pembentukan kelompok dari masing-masing rumah warga.

Apalagi disaat pandemic Covid-19 seperti ini yang membatasi ruang lingkup gerak menjadi terbatas dan tetap taat pada protokol kesehatan yang sudah menjadi acuan buat memutus penularan Covid-19.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pendidikan kesehatan (penyuluhan) tentang PHBS cuci tangan pakai sabun dalam menghadapi covid 19 telah terlaksana dengan baik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diberikan penyuluhan menggunakan Poster ada perbedaan hasil penilaian yaitu diperoleh Responden dengan ketrampilan praktik kurang ada sebanyak 63,7% dan yang baik ada 36,3 %. Sedangkan hasil pasca penyuluhan menunjukkan hasil yang berbeda yaitu responden dengan keterampilan praktik kurang menurun ada sebanyak 30% dan responden yang memiliki pengetahuan yang baik meningkat menjadi 70%. Respon masyarakat baik dan menyambut adanya pelaksanaan penyuluhan kesehatan yang diberikan oleh dosen Poltekkes Aisyiyah Banten.

Adapun rekomendasi berdasarkan hasil kegiatan ini yaitu perlu adanya koordinasi baik lintas program maupun lintas sektoral, salah satunya berupaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yaitu dengan melakukan penyuluhan secara continue yang ditujukan kepada ibu-ibu yang memiliki anak usia 6-12 tahun tentang pentingnya PHBS cuci tangan pakai sabun dalam masa pandemic covid 19 ini, dan memberikan pembinaan pendidikan kesehatan terhadap kader-kader untuk bekerja sama dalam menggalakkan program pemerintahan 5 M. Hal ini bertujuan untuk memotivasi para ibu agar mau memberikan contoh atau role model yang baik di dalam keluarga juga dilakukan pembinaan yang berkelanjutan apalagi di saat kondisi Indonesia sekarang sedang dalam keadaan tidak baik

Pendanaan: Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini didanai oleh Polteknik Kesehatan Aisyiyah Banten

Ucapan Terima Kasih: Terimakasih kepada Kepala Desa Pegadingan dan Bidan Desa Pegadingan dan Seluruh Sasaran Target kegiatan

Konflik kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Daftar Pustaka

- Daryanto. (2015). *Media Pembelajaran*. Satu Nusa.
- Ernida, E., Navianti, D., & Damanik, H. (2021). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.36086/salink.v1i1.658>
- Masruroh, M., & Hayati, N. (2021). Media poster sebagai sarana edukasi masyarakat dalam upaya pencegahan covid-19. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i2.9207>
- Nisa, A. A., Nugroho, E., Putriningtyas, N. D., Rachmawati, L., Anjelika, R., Santi, S. R., & Saputri, B. A. (2021). Pengembangan Media sebagai Upaya Peningkatan Peran Siswa terhadap Pencegahan COVID 19. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(2), Article 2. <https://journal.fkm.ui.ac.id/pengmas/article/view/5647>
- Notoadmojo S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.